

**STRATEGI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER DALAM  
MENUMBUHKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SANTRI**

**STRATEGIES OF NURUL ISLAM JEMBER ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN  
DEVELOPING STUDENTS' ENTREPRENEURSHIP CHARACTER**

Yayang Nugrahaning Akbar, Dr. Sri Kantun, M.Ed, Drs. Bambang Suyadi, M.Si  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember (UNEJ)  
Jl. Bengawan Solo III No. 37, Jember 68121  
E-mail: srikantunilyas@ymail.com

**Abstrak**

Karakter kewirausahaan dapat diterapkan pada siapa saja dan dimana saja. Dapat pula diterapkan di pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan yang berbasiskan pengajaran agama Islam. Tidak berbeda dengan lembaga pendidikan umum lainnya, pada pondok pesantren santri juga dapat menerima bekal kewirausahaan yang kelak akan berguna saat kembali ke masyarakat. Hal ini dibahas dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri. Obyek dalam penelitian adalah Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Subyek penelitian adalah pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dan informan dari 4 Santri dan 2 Ustad. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, dokumen, dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Islam Jember menerapkan beberapa strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santrinya. Strategi tersebut terdiri dari pelatihan keterampilan, meneladani sosok wirausahawan sukses, dan membentuk tim bisnis. Pelatihan keterampilan yang diadakan beberapa diantaranya adalah dengan pemberian pelatihan otomotif dan pelatihan komputer bagi santri SMK, serta pemberian pelatihan membuat kerajinan tangan bagi santri SMA dan MA. Pelatihan keterampilan yang diberikan di pondok pesantren ini tidak termasuk dalam kurikulum yang ada. Meneladani sosok wirausahawan sukses pada pondok pesantren ini adalah dengan mendatangkan sosok wirausahawan sukses untuk memberikan seminar kewirausahaan bagi santri. Membentuk tim bisnis terwujud dengan adanya *entrepreneur club* pada pondok pesantren ini. *Entrepreneur club* ini mengelolah usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren seperti Pujasera *Nurismart*, *Laundry Nuris*, *Air Minum Nuris*, dan *Nuris Printing*.

**Kata kunci** : Strategi, Pondok Pesantren, Karakter Kewirausahaan

**Abstract**

Entrepreneurship character can be applied to anyone and anywhere. It can also be applied in Islamic boarding school which is an educational institution on the basis of the teaching of Islamic religion. Similar with other public educational institutions, at students in Islamic boarding school can also receive entrepreneurship skills that will be useful when they return to community. This is the subject to be discussed in this research. The type of research is descriptive study with qualitative approach that aimed to describe the strategies undertaken by Nurul Islam Jember Islamic Boarding School in growing the students' entrepreneurship character. The research object was Nurul Islam Jember Islamic Boarding School. The research subjects were management board of Nurul Islam Jember Islamic Boarding School and informants were from 4 Students and 2 Teachers. Data were collected by interviews, documents, and observations. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that Nurul Islam Jember Islamic Boarding School implemented several strategies to foster the students' entrepreneurship character. The strategies consisted of skill training, emulating the figures of successful entrepreneurs, and forming business teams. Skill trainings were held in the form of provision of automotive training and computer training for Vocational School students as well as the provision of training on craft making for high Senior High School and Islamic Senior High School students. The skill trainings in provided at islamic boarding school were not included in the existing curriculum. Emulating the figures of successful entrepreneurs at islamic boarding school was undertaken by bringing the successful figures of entrepreneurs to give entrepreneurship seminar for students. Forming business teams was realized by establishing entrepreneur club at islamic boarding school. The entrepreneur club manages businesses owned by islamic boarding school such as Pujasera (Food Court) *Nurismart*, *Laundry Nuris*, *Drink Water Nuris*, and *Nuris Printing*.

**Keywords:** Strategies, Islamic Boarding School, Entrepreneurship Character

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak terlepas dari pengaruh modernisasi. Pondok pesantren saat ini selain mengajarkan ilmu agama yang terwujud dalam pengajaran salafiyah, juga mengajarkan bidang-bidang ilmu umum yang meliputi pendidikan Pancasila, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, matematika, dan bidang ilmu umum lainnya. Selain itu, pondok pesantren juga melengkapi kemampuan santrinya dengan pemberian bekal kewirausahaan. Hal ini merupakan suatu bentuk tanggung jawab dari pondok pesantren dalam memenuhi tantangan atas tuntutan kemajuan zaman di era globalisasi ini. Dengan pemberian ilmu agama, ilmu umum, dan bekal kewirausahaan ini, tentunya kompetensi santri menjadi semakin lengkap.

Pondok Pesantren Nurul Islam, merupakan salah satu pondok pesantren khalaf yang ada di Kabupaten Jember. Pondok pesantren khalaf merupakan pondok pesantren bersifat modern yang juga memberikan pengetahuan umum dan bekal kewirausahaan disamping pengajaran agama Islam yang diterapkan dalam kurikulumnya. Pondok Pesantren Nurul Islam Jember tidak lagi dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin tingginya animo masyarakat dari tahun ke tahun untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan yang disediakan oleh pihak pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan tingkat MI, SMP, MTs, SMA, MA, dan SMK.

Kewirausahaan di pondok pesantren ini salah satunya terwujud dalam kegiatan kewirausahaan diantaranya yaitu dengan diadakannya pelatihan keterampilan dan pengelolaan unit usaha bersama antara santri dengan pihak pondok pesantren. Salah satu pengelolaan unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini adalah pengelolaan *Nuris Printing*. Bukti keberhasilan pondok pesantren ini dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan pada santrinya juga dapat terlihat pada pengelolaan *Nuris Printing* ini. Selama pengelolaan *Nuris Printing*, santri dilatih untuk dapat bersikap kreatif, inovatif, mandiri, berjiwa pemimpin, tanggung jawab, dan disiplin

agar dapat menyelesaikan pesanan yang diminta oleh konsumen baik itu pesanan pembuatan *ID card*, *banner*, maupun poster.

Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh santri. Karakter kewirausahaan diantaranya terwujud dalam kemandirian dan kepemimpinan. Dengan kemandirian dan kepemimpinan, santri diharapkan kelak menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya. Teladan tidak hanya karena merupakan lulusan pondok pesantren yang identik dengan pendakwah, namun juga teladan dalam kegiatan perekonomian dengan mengantongi bekal kewirausahaan yang mereka miliki. Tujuan lainnya dengan pemberian kewirausahaan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan hidup yang dimiliki santri. Dengan keterampilan hidup yang dimiliki tersebut, santri dirasa siap saat memasuki dunia kerja kelak. Santri diharapkan tidak hanya bergantung pada instansi tertentu untuk mendapatkan pekerjaan, namun juga dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri, tentunya akan membuka peluang kerja. Hal ini tentu dapat menyerap pengangguran yang ada di masyarakat.

Realita yang peneliti temui di lapangan, Pondok Pesantren Nurul Islam Jember mengalami kesulitan terkait dengan pemberian bekal kewirausahaan yang ada. Masalah tersebut berasal dari dalam pondok pesantren sendiri, yaitu betapa sulitnya pondok pesantren dalam mengatur waktu untuk memberikan bekal kewirausahaan pada santri. Mengingat begitu banyaknya kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren serta kurikulum yang begitu padat, sementara waktu yang tersedia begitu terbatas. Dengan waktu yang terbatas tersebut, pondok pesantren dituntut untuk memberikan semua ilmu untuk santri, dimulai dari memberikan ilmu umum, ilmu agama, serta pemberian bekal kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang ustad selaku pengajar di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember:

*“Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini bisa terbilang sangat padat. Dimulai dari dini hari ketika melakukan sholat tahajjud berjamaah, hingga*

*diakhiri dengan mengaji kitab pada malam hari . Disini, santri tidak hanya sholat berjamaah dan mengaji saja. Namun, mereka juga dituntut untuk mempelajari ilmu umum sesuai dengan kurikulum yang ada. Disisi lain, santri disini juga dapat merasakan bekal kewirausahaan yang kami berikan. Bekal kewirausahaan yang diberikan disini, salah satunya terwujud dengan adanya beberapa unit usaha yang dapat dikelola bersama antara pihak pondok pesantren dengan santri.” (T, 26 Tahun)*

Sebegitu padatnya jadwal yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini, tentunya menjadi kendala untuk memberikan bekal kewirausahaan pada santri. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi yang tepat agar Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan pada santrinya. Strategi tersebut dapat berupa pemberian pelatihan keterampilan, mengadakan seminar kewirausahaan, maupun membentuk *entrepreneur club*. Strategi-strategi tersebut dapat diterapkan oleh pihak pondok pesantren agar bekal kewirausahaan yang diberikan dapat tersalurkan dengan baik. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Santri**”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santrinya. Subyek penelitian dan lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive* adalah pimpinan pondok pesantren, 4 Santri, dan 2 Ustad, tempat

penelitian pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember yang beralamatkan di Jalan Sarangan No. 30 Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengetahui strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santrinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember untuk menumbuhkan suatu sikap, tingkah laku, maupun semangat yang kreatif dan inovatif, prestatif, serta tanggung jawab dan disiplin pada diri santri. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santrinya. Strategi tersebut diantaranya:

#### 1. Pelatihan Keterampilan

Bentuk pelatihan keterampilan tersebut diantaranya terdiri dari pelatihan komputer dan pelatihan otomotif bagi santri SMK, serta pelatihan membuat kerajinan tangan yang terdiri dari menjahit dan menyulam bagi santri SMA dan MA. Adapun cara pemberian pelatihan keterampilan untuk masing-masing jenjang berbeda.

Pelatihan komputer yang diberikan di pondok pesantren ini diberikan pada santri yang menempuh pendidikan di SMK Nurul Islam. Pelatihan yang diberikan ini sesuai dengan jurusan yang dipilih santri yaitu jurusan teknik komputer

jaringan (TKJ). Pelatihan komputer yang diberikan terwujud dalam unit produksi jasa (UPJ) dimana santri diberikan teori serta praktek mengenai ilmu komputer yang tengah mereka alami. Materi yang diajarkan selama pelatihan diantaranya adalah menginstal komputer, cara melakukan perawatan komputer, mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang muncul pada komputer, dan menginstal *software*. Porsi yang diberikan untuk pelatihan komputer bagi santri di pondok pesantren ini adalah setiap hari. Tiap harinya disediakan jatah waktu dua jam bagi santri SMK ini untuk menerima ilmu komputer yang mereka dapatkan dari ustad dan ustadzah selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini.

Pelatihan otomotif yang diberikan di pondok pesantren ini diberikan pada santri yang menempuh pendidikan di SMK Nurul Islam. Pelatihan yang diberikan ini sesuai dengan jurusan yang dipilih santri yaitu jurusan teknik otomotif. Pelatihan otomotif yang diberikan terwujud dalam unit produksi jasa (UPJ) dimana santri diberikan teori dan praktek mengenai otomotif. Materi yang diajarkan selama pelatihan diantaranya adalah komponen mesin otomotif, memahami gambar teknik, serta penggunaan dan pemeliharaan mesin otomotif. Porsi yang diberikan untuk pelatihan otomotif bagi santri di pondok pesantren ini adalah setiap hari. Tiap harinya disediakan jatah waktu dua jam bagi santri SMK ini untuk menerima ilmu otomotif yang mereka dapatkan

dari ustad dan ustadzah selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini.

Pelatihan membuat kerajinan tangan yang diberikan di pondok pesantren ini diberikan pada santri yang menempuh pendidikan di SMA dan MA Nurul Islam. Pelatihan membuat kerajinan tangan yang diberikan berupa pelatihan menjahit dan menyulam. Pelatihan membuat kerajinan tangan ini merupakan salah satu mata pelajaran mulok (muatan lokal). Berbeda dengan pelatihan komputer dan otomotif sebelumnya, porsi yang diberikan untuk pelatihan membuat kerajinan tangan bagi santri di pondok pesantren ini adalah seminggu sekali. Setiap pertemuan waktu yang disediakan untuk pelatihan membuat kerajinan tangan adalah dua jam pelajaran. Pelatihan menyulam dan menjahit diberikan setiap hari Sabtu saat jam pelajaran terakhir, setiap seminggu sekali. Materi yang diajarkan selama pelatihan diantaranya adalah dasar pemilihan benang dan kain, membuat sketsa, teknik menjahit, serta teknik menyulam.

## 2. Meneladani Sosok Wirausahawan Sukses

Strategi yang berikutnya yaitu dengan meneladani sosok wirausahawan sukses. Dengan meneladani sosok wirausahawan sukses ini, Pondok Pesantren Nurul Islam Jember mendatangkan sosok wirausaha sukses untuk memberikan seminar dan diskusi mengenai kewirausahaan bagi santrinya. Dalam seminar yang diadakan juga memberikan kesempatan bagi santri untuk mengetahui lebih dalam mengenai dunia wirausaha. Adapun sosok wirausahawan

yang pernah datang di pondok pesantren ini diantaranya adalah bapak Agus Supriyadi SH. yang merupakan wakil ketua ikatan pengusaha Jember.

Kedatangan bapak Agus tersebut tentunya dapat meningkatkan motivasi santri untuk menjadi seorang wirausahawan pula. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh wirausahawan tersebut, mulai dari diskusi dengan santri hingga memberikan seminar kewirausahaan, tentu akan memicu karakter kewirausahaan pada diri santri. Materi yang diberikan oleh Bapak Agus selama seminar kewirausahaan diantaranya adalah mengenai karakter apa saja yang perlu dimiliki oleh seorang wirausahawan, kiat-kiat apa yang perlu dilakukan agar menjadi wirausahawan sukses, serta sikap-sikap apa saja yang perlu dihilangkan agar menjadi seorang wirausahawan.

### 3. Membentuk Tim Bisnis

Strategi terakhir yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santrinya adalah dengan membentuk tim bisnis. Tim bisnis di pondok pesantren ini terwujud dengan adanya *entrepreneur club*. Santri-santri yang menjadi anggota dari *entrepreneur club* di pondok pesantren ini adalah mereka yang menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan atas yaitu SMA, MA, dan SMK yang berminat dalam dunia wirausaha. Ustadz dan ustadzah pun ikut mendampingi santri-santri dalam *entrepreneur club* ini. Adapula kegiatan-kegiatan yang dilakukan *entrepreneur club* di pondok pesantren ini adalah membantu pondok pesantren untuk ikut berperan serta dalam mengelolah sentra-sentra usaha yang dimiliki. Sentra-sentra usaha tersebut beragam, mulai dari Pujasera *Nurismart*, *Laundry Nuris*, *Air Minum Nuris*, hingga *Nuris Printing*.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Pondok Pesantren Nurul Islam Jember menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri berupa pelatihan keterampilan, mendatangkan sosok wirausahawan sukses, dan membentuk tim bisnis. Pondok Pesantren Nurul Islam Jember memberikan beberapa pelatihan keterampilan pada santrinya. Pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan *life skill* yang dimiliki santri. Harapandi (2007:147) menyatakan bahwa pesantren selain memberikan pendidikan agama juga memberikan bekal keterampilan kepada santri, sehingga lulusannya memiliki keterampilan dan kemandirian lebih baik dibandingkan dengan kelulusan lembaga pendidikan lainnya. Pondok Pesantren Nurul Islam Jember juga menerapkan hal yang serupa, yaitu pada pondok pesantren ini diterapkan beberapa keterampilan diantaranya adalah keterampilan komputer, otomotif, serta membuat kerajinan tangan.

Pelatihan keterampilan yang diberikan bagi santri ini, tentunya membuat santri menjadi lebih kreatif dan inovatif. Semakin kreatif dan inovatif santri maka semakin besar pula kesempatan mereka untuk dapat berwirausaha sendiri. Dengan berfikir kreatif dan mewujudkannya dalam berinovasi menjadikan santri kelak dapat membuka usaha baru yang sebelumnya tidak pernah ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan Levitt (dalam Zimerrer 2005:40) yang mengemukakan bahwa kreativitas adalah memikirkan hal-hal baru dan inovasi adalah mengerjakan hal-hal baru. Kreatif dan inovatif adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Suatu hal baru bermula dengan ide kreatif yang muncul. Ide kreatif ini lalu terealisasikan dengan penciptaan sesuatu yang inovatif.

Tidak dapat dipungkiri, dengan memberikan pelatihan keterampilan ini karakter kewirausahaan pada santri yaitu kreatif dan inovatif dapat secara perlahan terbentuk pada diri santri. Santri menjadi lebih produktif dengan memanfaatkan benda-benda yang tidak terpakai disekitarnya untuk menjadi benda yang memiliki

nilai guna. Santri juga dapat memasarkan hasilnya tersebut, dan disinilah kewirausahaan santri terbentuk.

Strategi yang diterapkan berikutnya yaitu dengan meneladani sosok wirausahawan sukses. Sosok wirausahawan sukses yang kita kenal dapat memberikan semangat untuk ikut berwirausaha pula. Meneladani wirausahawan sukses ini dapat memotivasi kita untuk menjadi sukses pula. Pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember sosok wirausahawan yang pernah datang kesini memberikan seminar maupun berdiskusi mengenai dunia kewirausahaan dengan santri. Adapun wirausahawan yang pernah datang ke pondok pesantren ini adalah bapak Agus Supriyadi SH. yang merupakan wakil ketua ikatan pengusaha Jember. Sosok wirausahawan ini akan mendorong santri agar meniru karakter kewirausahaan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hendro (2011:61) yang menyebutkan bahwa keinginan untuk menjadi pengusaha bisa muncul saat melihat saudara, teman, atau tetangga yang sukses menjadi *entrepreneur*. Dengan melihat secara langsung dan melakukan interaksi dengan sosok wirausahawan sukses tersebut maka secara perlahan akan muncul keinginan dari diri kita untuk menjadi seperti mereka.

Meneladani sosok wirausahawan sukses tersebut secara tak langsung juga menumbuhkan karakter prestatif pada diri santri. Sesuai dengan pernyataan Suhandana (dalam Suryana 2001:27) mengemukakan motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Dengan meneladani sosok wirausahawan yang datang ke pondok pesantren ini, santri memiliki hasrat untuk mencapai yang terbaik dengan menjadikan wirausahawan sukses tersebut sebagai motivasi untuk mencapai tujuan agar menjadi wirausaha yang sukses pula.

Sosok wirausahawan sukses seperti bapak Agus Supriyadi selaku wakil ketua ikatan pengusaha Jember dapat menumbuhkan semangat santri untuk lebih berprestasi di dunia wirausaha. Santri akan lebih terdorong untuk memulai usahanya sendiri. Santri tidak akan takut lagi untuk menjadi gagal, karena segala kesuksesan di dunia ini berawal dari sebuah kegagalan. Santri akan saling berlomba untuk meraih prestasi

seperti yang diraih oleh bapak Agus, yaitu menjadi sukses dalam berwirausaha.

Pondok Pesantren Nurul Islam Jember juga membentuk tim bisnis dengan mengumpulkan para santrinya ke dalam suatu perkumpulan wirausaha yang dikenal dengan *entrepreneur club*. Dalam *entrepreneur club* ini para santri bisa secara bersama-sama mengelolah usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren, seperti Pujasera Nurismart, Laundry Nuris, Air Minum Nuris, dan Nuris Printing. Selain mengelolah usaha yang dimiliki pondok pesantren tersebut, *entrepreneur club* ini juga memiliki usaha kecil-kecilan yang dikelola bersama berupa *stand capucino cincau*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daryanto (2013:15) yang mengemukakan bahwa adanya praktik kecil-kecilan dalam bisnis dengan temannya, adanya tim bisnis disekolah yang dapat diajak bekerjasama dalam berwirausaha, adanya dorongan dari orang tua, familinya untuk berwirausaha, dan adanya pengalaman dalam berwirausaha sebelum mereka masuk sekolah. *Entrepreneur club* di pondok pesantren ini dapat menjadi salah satu faktor pendorong bagi santri untuk berwirausaha sendiri kelak saat berada di masyarakat.

*Entrepreneur club* tersebut juga dapat menumbuhkan tanggung jawab dan disiplin pada diri santri. Santri dituntut agar tidak teledor dan bertingkah seenaknya sendiri, karena disini mereka berada dalam suatu kelompok yang ada anggota lain didalamnya. Kelak karakter tanggung jawab dan disiplin ini sangat diperlukan oleh santri saat mereka telah benar-benar menjadi seorang wirausahawan. Pernyataan ini diutarakan pula oleh Kasmir (2006:22) yang memaparkan bahwa pengusaha harus bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya. Kewajiban terhadap berbagai pihak harus segera diselesaikan. Selanjutnya, pengusaha dituntut untuk selalu disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usahanya, misalnya dalam hal waktu pembayaran atau pelaporan kegiatan usahanya. Sejak dini santri dilatih untuk bertanggung jawab dan disiplin dengan serangkaian kegiatan yang diadakan dalam *entrepreneur club* yang ada.

Tanggung jawab dan disiplin akan terbentuk pada diri santri yang bergabung dalam tim bisnis. Dalam suatu tim, pastinya antara

anggota yang satu dengan anggota yang lainnya harus bertanggung jawab dan disiplin agar tidak menjadi beban bagi anggota yang lainnya. Karena suatu tim adalah bersama, apabila satu menjadi beban maka bisa dipastikan kinerja tim tersebut tidak dapat menjadi maksimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Nurul Islam Jember menerapkan beberapa strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santrinya. Strategi tersebut terdiri dari pelatihan keterampilan, meneladani sosok wirausahawan sukses, dan membentuk tim bisnis. Pelatihan keterampilan yang diadakan beberapa diantaranya adalah dengan pemberian pelatihan otomotif dan pelatihan komputer bagi santri SMK, serta pemberian pelatihan membuat kerajinan tangan bagi santri SMA dan MA. Meneladani sosok wirausahawan sukses pada pondok pesantren ini adalah dengan mendatangkan sosok wirausahawan sukses untuk memberikan seminar kewirausahaan bagi santri. Membentuk tim bisnis terwujud dengan adanya *entrepreneur club* pada pondok pesantren ini. *Entrepreneur club* ini mengelolah usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren seperti Pujasera Nurismart, Laundry Nuris, Air Minum Nuris, dan Nuris Printing. Selain mengelolah usaha yang dimiliki pondok pesantren tersebut, *entrepreneur club* ini juga memiliki usaha kecil-kecilan yang dikelola bersama berupa *stand capucinno cincau*.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, sebagai berikut: (1) Strategi-strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Namun, alangkah baiknya apabila strategi-strategi yang sudah ada lebih ditingkatkan lagi dalam pelaksanaannya, terutama strategi membentuk tim bisnis. Membentuk tim bisnis sangat efektif dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri.

Dalam *entrepreneur club* yang diikuti, santri secara langsung berperan menjadi seorang wirausaha yaitu dengan ikut berperan langsung dalam mengelolah usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren. Selain itu, di *entrepreneur club* ini antara santri yang satu dengan santri yang lainnya sesama anggota juga dapat berdiskusi bersama mengenai dunia wirausaha; (2) Strategi-strategi yang telah ada diharapkan dapat dikembangkan lagi oleh pondok pesantren agar muncul strategi-strategi hebat lainnya dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Daryanto, Aris Dwi Cahyono. 2013. *Penanaman Jiwa Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- [2] Harapandi, dkk. 2007. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- [3] Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [4] Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [6] Zimmerer, Thomas W. 2005. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: PT Indeks.